

MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS IWEE (INTEGRATED WOMEN ECONOMIC EMPOWERMENT) UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI PUNGUAN PAROMPUAN DISTRIK REGIONAL I DISTRIK XVI HUMBANG HABINSARAN

Rosalinda Septiani Sitompul^{1*}, Talenta Emma Renata Marbun², Niarita Bukti³, David Yanto Daniel Mahulae⁴, Risma Nurhaini Munte⁵, Jupeng Sihombing⁶, Palado Silitonga⁷

^{1,2,3,4,6,7}Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli, Indonesia

⁵Universitas Simalungun, Indonesia

email: rosalindassitompul@gmail.com¹, emmatalenta@gmail.com², mniaritabukit@gmail.com³, mahulaedavid3@gmail.com⁴, rismamunthe66@gmail.com⁵, jupensihombing971@gmail.com⁶, poladosilitonga@gmail.com⁷

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini berjudul "Model Manajemen Pendidikan Berbasis IWEE (Integrated Women Economic Empowerment) untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Punguan Parompuan Distrik Regional I Distrik XVI Humbang Habinsaran". Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi perempuan jemaat yang mayoritas berprofesi sebagai petani cabai dan kerap mengalami kerugian ekonomi saat terjadi panen raya atau penurunan harga cabai, sehingga sebagian hasil panen tidak termanfaatkan secara optimal. Berangkat dari situasi tersebut, program ini menawarkan solusi melalui pengembangan model manajemen pendidikan berbasis IWEE yang mengintegrasikan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha pengolahan cabai menjadi saus cabai bernilai jual lebih tinggi. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan cabai sebagai produk olahan, memperkuat literasi keuangan dan manajemen usaha sederhana, serta mendorong terbentuknya kelompok usaha perempuan yang mandiri. Pendekatan IWEE digunakan untuk memastikan bahwa proses pemberdayaan tidak hanya berhenti pada pelatihan teknis, tetapi mencakup penguatan kapasitas, partisipasi aktif, dan pengembangan potensi ekonomi berbasis komunitas gerejawi. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan: analisis kebutuhan dan potensi perempuan petani cabai; sosialisasi konsep IWEE dan pentingnya nilai tambah komoditas; pelatihan teknis pembuatan saus cabai (seleksi bahan, proses pengolahan, pengemasan, dan standar kebersihan); pelatihan manajemen usaha dan literasi keuangan; serta pendampingan pembentukan kelompok usaha saus cabai. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi praktik, penilaian kualitas produk, dan refleksi kelompok mengenai rencana tindak lanjut. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengolahan cabai, lahirnya produk saus cabai yang layak konsumsi dan potensial dipasarkan, serta terbentuknya kelompok usaha perempuan yang mengelola produksi secara berkelanjutan. Selain itu, program ini diharapkan menjadi model manajemen pendidikan berbasis IWEE yang dapat direplikasi di komunitas perempuan gerejawi lainnya sebagai strategi pemberdayaan ekonomi yang berbasis potensi lokal, modal sosial, dan penguatan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi perempuan, IWEE, manajemen pendidikan, saus cabai

Abstract: *This community service program is entitled "An IWEE (Integrated Women Economic Empowerment)-Based Educational Management Model for Women's Economic Empowerment in the Punguan Parompuan of Regional District I, District XVI Humbang Habinsaran." The program was initiated in response to the socioeconomic conditions of women in the congregation, the majority of whom are chili farmers and frequently experience financial losses during peak harvest seasons or when chili prices decline. Consequently, a significant portion of the harvest remains underutilized. To address this issue, the program offers a solution through the development of an IWEE-based educational management model that integrates education, skills training, and business mentoring in processing fresh chilies into value-added chili sauce products with higher market potential. The primary objectives of the program are to enhance women's knowledge and skills in processing chilies into marketable products, strengthen their financial literacy and basic business management capabilities, and encourage the establishment of independent women's business*

groups. The IWEE approach is employed to ensure that the empowerment process extends beyond technical training by emphasizing capacity building, active participation, and the development of community-based economic potential within the church community. The implementation method consists of several stages: (1) assessing the needs and potential of women chili farmers; (2) introducing the IWEE concept and the importance of value-added agricultural products; (3) providing technical training on chili sauce production, including raw material selection, processing techniques, packaging, and hygiene standards; (4) delivering business management and financial literacy training; and (5) mentoring participants in establishing women-led chili sauce business groups. Program evaluation is conducted through pre-tests and post-tests, observation of practical activities, product quality assessment, and group reflection sessions to formulate follow-up action plans. The expected outcomes include improved knowledge and practical skills among participants in chili processing, the production of safe and marketable chili sauce products, and the establishment of sustainable women-led business groups that manage production collectively. Furthermore, this program is expected to serve as an IWEE-based educational management model that can be replicated in other church women's communities as a strategy for economic empowerment rooted in local potential, social capital, and the strengthening of women's roles within families and society.

Keywords: *women's economic empowerment, IWEE, educational management, chili sauce*

Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan agenda penting dalam pembangunan masyarakat karena perempuan memiliki peran strategis dalam pengelolaan keluarga, komunitas, dan kehidupan sosial-keagamaan. Pemberdayaan ekonomi perempuan dipahami sebagai proses yang memperkuat kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, mengakses sumber daya produktif, meningkatkan pendapatan, serta memiliki daya tawar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks komunitas gerejawi, perempuan merupakan aktor utama yang dapat menggerakkan perubahan sosial dan ekonomi di lingkungannya melalui kegiatan-kegiatan produktif yang terorganisir. Di wilayah Punguan Parompuan Distrik Regional I Distrik XVI Humbang Habinsaran, sebagian besar perempuan merupakan petani cabai atau terlibat dalam mata pencaharian yang berkaitan dengan komoditas cabai. Pada saat harga cabai tinggi, hasil panen memberikan pendapatan yang cukup, namun ketika terjadi penurunan harga atau panen raya, cabai sering tidak terserap pasar secara optimal, sehingga sebagian hasil panen terbuang atau dijual dengan harga sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi berbasis cabai belum sepenuhnya dimanfaatkan, terutama dalam bentuk pengolahan hasil panen menjadi produk olahan bernilai tambah seperti saus cabai.

Berbagai studi pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan cabai menjadi saus cabai dapat menjadi solusi untuk mengurangi kerugian saat harga turun dan sekaligus meningkatkan keterampilan serta pendapatan masyarakat, khususnya perempuan. Pengolahan cabai menjadi saus tidak hanya memperpanjang masa simpan produk, tetapi juga membuka peluang usaha baru di tingkat rumah tangga maupun kelompok perempuan. Namun, pemanfaatan peluang ini membutuhkan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan yang terstruktur, terutama terkait pengetahuan pengolahan pangan, standar kebersihan, pengemasan, serta pemasaran produk.

Pendekatan Integrated Women Economic Empowerment (IWEE) relevan digunakan untuk menjawab persoalan tersebut, karena IWEE menekankan pemberdayaan perempuan secara terpadu melalui pendidikan, peningkatan keterampilan, penguatan literasi keuangan, dan pengembangan usaha berbasis komunitas. Melalui model manajemen pendidikan berbasis IWEE, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk: (1) memberikan pendidikan dan pelatihan pengolahan cabai menjadi saus cabai; (2) memperkuat kapasitas manajerial dan kewirausahaan perempuan; dan (3) mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan di lingkungan Punguan Parompuan.

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Bagaimana kondisi awal pemberdayaan ekonomi perempuan petani cabai di Punguan Parompuan Distrik Regional I Distrik XVI Humbang Habinsaran?
- b. Bagaimana model manajemen pendidikan berbasis IWEE dapat diterapkan dalam pelatihan pengolahan cabai menjadi saus cabai?
- c. Bagaimana strategi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan saus cabai agar mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi perempuan?

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan ekonomi perempuan petani cabai di Punguan Parompuan.
- b. Meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai pemanfaatan cabai sebagai produk olahan bernilai tambah dan teknik pembuatan saus cabai yang higienis dan aman dikonsumsi.
- c. Meningkatkan keterampilan manajerial dan kewirausahaan perempuan dalam mengelola usaha saus cabai skala rumah tangga maupun kelompok.
- d. Mendorong terbentuknya kelompok usaha perempuan yang memproduksi saus cabai secara berkelanjutan.

Manfaat kegiatan ini adalah:

- a. Bagi peserta: meningkatnya pengetahuan dan keterampilan teknis dalam pembuatan saus cabai, literasi keuangan sederhana, dan pengelolaan usaha kecil.
- b. Bagi perguruan tinggi: menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program pengabdian yang berorientasi pada solusi konkret.
- c. Bagi masyarakat: mengurangi pemborosan hasil panen cabai, meningkatkan nilai tambah komoditas, dan mendorong tumbuhnya usaha olahan cabai yang dikelola oleh perempuan.

Manajemen pendidikan adalah proses mengelola seluruh sumber daya pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian Haryati, Fajarwati, Aprilliantoni (2024), manajemen pendidikan yang melibatkan semua pihak secara aktif membutuhkan strategi seperti perencanaan, pengembangan kurikulum, pelatihan, evaluasi, kolaborasi, dan teknologi, sehingga efisiensi tercapai pada aspek input, proses, hasil, dan dampak pendidikan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan proses memperkuat kemampuan perempuan dalam mengakses sumber daya, mengambil keputusan ekonomi, serta

mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan. Program pemberdayaan perempuan yang efektif biasanya menggabungkan pelatihan, pendampingan, akses pasar, dan penguatan kelembagaan. Decaprio, Agustina (2024), menyatakan: penelitian di Desa Banjarenda menunjukkan pemberdayaan ekonomi perempuan efektif meningkatkan peran dan kesejahteraan mereka, namun akses masih terhambat norma budaya, pendidikan, dan sumber daya. Disarankan pembentukan Kader Perempuan Kreatif dan program pasar berkah agar pemberdayaan UMKM desa lebih inklusif dan berkelanjutan.

IWEE adalah pendekatan terpadu yang menghubungkan pendidikan, keterampilan, partisipasi, dan penguatan ekonomi perempuan dalam satu sistem pemberdayaan. Pendekatan ini menekankan bahwa pemberdayaan perempuan tidak cukup hanya dengan pelatihan, tetapi juga perlu dukungan manajerial, jejaring sosial, dan keberlanjutan program. Dalam penelitian Kahfi, Oktaviani, Fadilah, Mahmudi (2024) menyatakan, di Desa Sri Bandung menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui KWT berbasis nilai syariah meningkatkan kesejahteraan keluarga, peran sosial, keterampilan, dan akses sumber daya. Sinergi nilai syariah dan pemberdayaan perempuan efektif mengurangi kemiskinan serta layak direplikasi di komunitas pedesaan lain.

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Model manajemen pendidikan berbasis IWEE yang terdokumentasi dan dapat diadaptasi di komunitas lain.
- b. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengolahan cabai dan pengelolaan usaha.
- c. Terbentuknya minimal satu kelompok usaha perempuan pengolah saus cabai.
- d. Laporan pengabdian dan artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat.

Indikator keberhasilan meliputi:

1. Peserta mampu mengolah cabai menjadi saus cabai sesuai standar yang diajarkan.
2. Peserta mampu menyusun rencana usaha sederhana (jumlah produksi, harga jual, target pasar).
3. Terbentuk kelompok usaha perempuan dan adanya komitmen untuk melanjutkan produksi.
4. Adanya produk saus cabai hasil pelatihan yang siap dikonsumsi dan dipasarkan skala kecil.

Metode

Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Peserta dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, praktik, dan refleksi sehingga mereka merasakan langsung manfaat kegiatan dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2026.

Tahapan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan pimpinan gereja dan pengurus Punguan Parompuan.
- Identifikasi calon peserta dan pendataan perempuan petani cabai.

b. Tahap Analisis Kebutuhan

- Wawancara dan diskusi kelompok mengenai pengelolaan panen cabai dan masalah yang dihadapi saat harga turun.
- Pemetaan potensi dan kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan.

c. Tahap Sosialisasi Program

- Penyampaian tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan.
- Penjelasan singkat konsep IWEE dan pentingnya pengolahan cabai menjadi produk bernilai tambah.

d. Tahap Pelatihan Teknis Pembuatan Saus Cabai

- Demonstrasi dan praktik bersama pembuatan saus cabai: pemilihan cabai, pencucian, pengolahan, pemanasan, pengemasan.
- Penjelasan standar kebersihan dan keamanan pangan.

e. Tahap Pelatihan Manajemen Usaha dan Literasi Keuangan

- Perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan simulasi laba.
- Pencatatan keuangan sederhana dan pengelolaan modal usaha.

f. Tahap Pendampingan Kelompok Usaha

- Pendampingan pembentukan kelompok usaha saus cabai.
- Diskusi mengenai strategi pemasaran lokal dan jejaring distribusi.

g. Tahap Evaluasi dan Refleksi

- Evaluasi kemampuan teknis dan manajerial peserta.
- Refleksi bersama terkait rencana tindak lanjut dan pengembangan usaha.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai rencana melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan pembuatan saus cabai oleh perempuan anggota Punguan Parompuan. Peserta merupakan perempuan jemaat yang mayoritas berprofesi sebagai petani cabai dan sering mengalami penurunan pendapatan saat harga cabai turun dan hasil panen melimpah. Dalam situasi tersebut, cabai cepat rusak dan sebagian tidak dimanfaatkan secara optimal. Melalui program ini, cabai yang sebelumnya berisiko terbuang diolah menjadi saus cabai sebagai produk bernilai tambah. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan *learning by doing*, sehingga peserta mengikuti seluruh proses mulai dari pemilihan bahan, pencucian, penghalusan, pencampuran bumbu, pemasakan, hingga pengemasan produk. Tim pengabdian memfasilitasi langkah-langkah teknis dan menjelaskan prinsip kebersihan serta keamanan pangan.



Analisis Proses Pembuatan Saus Cabai

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti prosedur pembuatan saus cabai secara sistematis. Mereka dilatih memilih cabai yang berkualitas, meminimalkan kontaminasi, dan mengatur komposisi bumbu agar rasa saus seimbang. Proses pemasakan dilakukan hingga mencapai tekstur dan kekentalan yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan pengemasan dalam botol yang bersih dan tertutup rapat.





Dari aspek manajemen pendidikan, proses pelatihan mencerminkan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik. Kegiatan dirancang berbasis kebutuhan nyata petani cabai, diorganisasi dalam sesi-sesi terstruktur, dilaksanakan secara partisipatif, dan diawasi kualitasnya melalui uji organoleptik sederhana (warna, rasa, dan aroma). Hal ini menunjukkan bahwa model manajemen pendidikan berbasis IWEE dapat berjalan efektif dalam konteks pelatihan olahan cabai.

Dampak terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah cabai menjadi saus, serta meningkatnya pemahaman mereka tentang konsep nilai tambah produk dan peluang usaha berbasis olahan cabai. Peserta menyatakan bahwa pembuatan saus cabai menjadi alternatif yang realistis untuk mengurangi kerugian saat harga cabai turun, karena produk dapat disimpan lebih lama dan dijual dengan harga yang lebih stabil.

Dari sisi pemberdayaan ekonomi perempuan, kegiatan ini berkontribusi pada:

- a. Penguatan kapasitas teknis pengolahan cabai.
- b. Munculnya kepercayaan diri peserta untuk mengembangkan usaha kecil berbasis saus cabai.
- c. Terbentuknya embrio kelompok usaha perempuan yang berkomitmen melanjutkan produksi saus cabai pasca pelatihan.

Pendekatan IWEE tampak dalam integrasi aspek pendidikan, keterampilan, dan pengembangan usaha, sehingga perempuan tidak hanya memahami teknik produksi, tetapi juga mulai memikirkan aspek pengemasan, pemasaran lokal, dan pengelolaan

keuangan sederhana. Dengan demikian, pelaksanaan pembuatan saus cabai dapat dinilai berlangsung dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi perempuan.

Kesimpulan

Program pengabdian dengan judul Model Manajemen Pendidikan Berbasis IWEE (Integrated Women Economic Empowerment) untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Punguan Parompuan Distrik Regional I Distrik XVI Humbang Habinsaran secara khusus memfokuskan diri pada pelatihan dan pendampingan pembuatan saus cabai sebagai strategi peningkatan nilai tambah komoditas cabai dan kemandirian ekonomi perempuan. Melalui pendekatan manajemen pendidikan yang terstruktur dan partisipatif, perempuan diharapkan tidak lagi melihat harga cabai murah sebagai kerugian, melainkan peluang untuk menghasilkan produk olahan bernilai jual lebih tinggi. Program ini sekaligus memperkuat peran Punguan Parompuan sebagai lembaga yang mampu mengintegrasikan dimensi pendidikan, ekonomi, dan sosial-keagamaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, serta bantuan, baik secara moril maupun materiil, khususnya kepada para pembimbing, institusi terkait, pengurus dan anggota Punguan Parompuan Distrik Regional I Distrik XVI Humbang Habinsaran, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengabdian ini. Semoga segala bantuan, kerja sama, dan kontribusi hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan, pemberdayaan ekonomi perempuan, serta menjadi referensi bagi pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

Referensi

- Astutik, F. (2020). Sistem informasi manajemen penelitian dan pengabdian masyarakat lppm ikip mataram dalam meningkatkan motivasi riset dosen internal. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan peran masyarakat terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1304-1312.
- Decaprio, Ari, Yohannes., Agustina, Isna, Fitria. (2024). PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI DESA BANJARBENDO. *Journal Publicuho*, A peer reviewed and Opne Access Journal, 7 (4), 1989-1909
- Haryati, Nurlaela., Fajarwati, Desi., Aprilliantoni. (2024). MANAJEMEN DAN EFISIENSI PENDIDIKAN: TUJUAN DAN STRATEGI. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7 (12), 13-17.

- Kahfi Al., Oktaviani, Yeyen., Fadillah, Nurul., Mahmudi, Ilham. (2024). Transformasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Ekonomi Islam di Desa Sri Bandung Banyuasin. *AICONOMIA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3 (2), 107-121.
- Mudjisusatyo, Y., Rahman, A., & Sari, N. D. R. (2022). Penerapan Model Manajemen Pelatihan Addie Dalam Penyusunan Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi.
- Miftachul Hudha, A., Sukarsono, S., & Rahayu Handayani, N. (2021). Penerapan model pembelajaran OIDDE untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran berbasis karakter pada guru pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 269-281.
- Sugiharto, S. (2023). *Efektivitas lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (lppm) dalam meningkatkan produktivitas penelitian ilmiah dosen di institut ptiq Jakarta* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).